

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER
DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI MAGUWO HARJO
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK 1
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

DIAN ANJELIA LELE

KP.20.01.426

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER
DALAM KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI MAGUWOHARJO
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK I KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
Dian Anjelia Lele
KP.20.01.426

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal *13 Agustus 2024*

Susunan Dewan Penguji :

Ketua Dewan Penguji

[Signature]
Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kp., M.Kes

Pembimbing I

[Signature]
Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing II

[Signature]
Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

Proposal penelitian ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, *02-09*2024

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

[Signature]
Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Anjelia Lele

NIM : KP.20.01.426

Program Studi : Keperawatan (S1)

Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Di Maguwoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini yaitu asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

Dian Anjelia Lele

Nim KP.20.01.426



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi penelitian ini yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Maguwoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Draft penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penelitian ini tersusun atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Antok Nurwidi A., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
4. Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Yohana Umbu Deta dan Kristian Lele, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa dan nasehatnya kepada penulis.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis Melda Kause dan Edison Bali Mema yang selalu memberikan support dan doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat diterima dan memberikan manfaat serta berguna bagi pembaca.

**Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam
Kegiatan Posyandu Lansia Di Maguwoharjo Wilayah
Kerja Puskesmas Depok 1 Kabupaten
Sleman Yogyakarta**

Dian Anjelia Lele¹, Antok Nurwidi Antara², Muryani³

INTISARI

Latar belakang : Keaktifan kader merupakan keikutsertaan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan masyarakat dan pengabdian terhadap tugasnya sebagai kader.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pelatihan, dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di maguwoharjo wilayah kerja puskesmas Depok 1 kabupaten sleman yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *spearman rank* dan *chi square*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random* dengan jumlah sampel 68 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil : Hasil penelitian pengetahuan dan keaktifan kader dilakukan uji *spearman rank* di dapatkan hasil *p value* 0.002 ($p < 0.05$), ada hubungan antara pengetahuan dan keaktifan kader. Hasil penelitian dukungan dengan keaktifan kader dilakukan uji *chi square* di dapatkan hasil *p value* 0.005 ($p < 0.05$), ada hubungan antara dukungan dengan keaktifan kader. Hasil penelitian pendidikan dengan keaktifan kader dilakukan uji *spearman rank* di dapatkan hasil *p value* 0.855 ($p > 0.05$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader. Hasil penelitian pelatihan dan keaktifan kader dilakukan uji *chi-square* di dapatkan hasil *p value* 0.003 ($p < 0.05$), ada hubungan antara pelatihan dan keaktifan kader.

Kesimpulan : Ada hubungan antara dukungan dengan keaktifan kader, ada hubungan antara dukungan dengan keaktifan kader, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader dan ada hubungan antara pelatihan dan keaktifan kader.

Kata kunci : *Dukungan, Keaktifan Kader, Pendidikan, Pengetahuan, Pelatihan*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**Factors associated with cadre activeness in Activities
of the Elderly Posyandu in Maguwoharjo Area
Working Area of Depok 1 Health Center
Sleman Yogyakarta**

Dian Anjelia Lele¹, Antok Nurwidi Antara², Muryani³

ABSTRACT

Background : The activeness of cadres is the participation of cadres in community activities which is an effort to meet the various needs felt by the community and devotion to their duties as cadres.

Objective : Knowing the relationship between knowledge, education, training, support from community leaders and health workers with the activeness of cadres in elderly posyandu activities in the maguwoharjo working area of the depok 1 health center, sleman district Yogyakarta.

Methods : The type of research used is quantitative research method using spearman rank and chi square analysis. The sampling technique in this study used simple random technique with a total sample of 68 respondents. Data collection tools using questionnaires.

Results : The results of the study of knowledge and cadre activeness conducted *spearman rank* test results obtained *p value* 0.002 ($p < 0.05$), there is a relationship between knowledge and cadre activeness. The results of the study of support with cadre activeness conducted *chi square* test in the results obtained *p value* 0.005 ($p < 0.05$), there is a relationship between support and cadre activeness. The results of education research with cadre activeness conducted *spearman rank* test obtained *p value* 0.855 ($p > 0.05$), there is no relationship between education and cadre activeness. The results of training and cadre activeness research conducted *chi-square* test obtained *p value* 0.003 ($p < 0.05$), there is a relationship between training and cadre activeness.

Conclusion : There is a relationship between support and cadre activeness, a relationship between support and cadre activeness, no relationship between education and cadre activeness and a relationship between training and cadre activeness.

Keywords : Support, cadre activeness, education, knowledge, training

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	v
ABSTAC.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Teori	25
C. Kerangka Konsep.....	26
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27
B. Waktu dan tempat penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Definisi Oprasional	32
F. Alat Penelitian.....	34
G. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	35
H. Pengelolaan dan Analisa Data	36
I. Jalannya Penelitian.....	38

J. Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	41
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian penelitian.....	7
Table 3.1 Keadaan populasi penelitian	28
Tabel 3.2 Jumlah sampel yang diteliti	29
Table 3.3 Definisi oprasional	32
Tabel 3.4 Interpretasi koefisien korelasi nilai r	37
Tabel 4.1 Umur	41
Tabel 4.2 Pekerjaan.....	41
Tabel 4.3 Lama menjadi kader.....	42
Tabel 4.4 Pengetahuan kader posyandu	42
Tabel 4.5 Dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.....	43
Tabel 4.6 Pendidikan kader posyandu	43
Tabel 4.7 Pelatihan kader posyandu	44
Tabel 4.8 Keaktifan kader posyandu	44
Tabel 4.9 Pengetahuan dan keaktifan	44
Tabel 4.10 Dukungan dan keaktifan	45
Tabel 4.11 Pendidikan dan keaktifan.....	45
Tabel 4.12 Pelatihan dan keaktifan	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka teori.....	25
Gambar 2 Kerangka konsep.....	26
Gambar 3 Pengambilan Data	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner.....	57
Lampiran 2 Surat permohonan menjadi responden	63
Lampiran 3 Surat kesediaan menjadi responden penelitian.....	64
Lampiran 4 Surat kesediaan menjadi asisten penelitian	65
Lampiran 5 Surat permohonan izin studi pendahuluan	67
Lampiran 6 Surat pengantar pengambilan data	68
Lampiran 7 Surat keterangan	69
Lampiran 8 Surat keterangan kelaikan etika.....	70
Lampiran 9 Turnitin.....	71
Lampiran 10 Implementation of agreement.....	73
Lampiran 11 Tabel jadwal rencana pelaksanaan penelitian	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, selama 8 tahun terakhir, presentase penduduk Lansia di Indonesia meningkat dari 7,57% pada tahun 2012 dan menjadi 10,48 % pada tahun 2022. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% pada tahun 2045. Selanjutnya berdasarkan delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk menua, yaitu presentase penduduk lanjut usia yang besar dari 10%. Kedelapan provinsi tersebut yaitu Di Yogyakarta (16,69%), Jawa Timur (13,86%), Bali (13,53%), Jawa Tengah (12,07%), Sulawesi Utara (12,98%), Sumatra Barat (10,79%), Sulawesi Selatan (10,65%), dan Lampung (10,24%). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 51,81% berbanding 48,19%. Menurut tempat tinggalnya, lansia perkotaan lebih banyak daripada lansia pedesaan, yaitu 56,05% berbanding 43,95% (www.bkkbn.go.id, diakses pada tanggal 11 November 2023).

Menjadi tua merupakan suatu proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, toddler, pra school, school, remaja, dewasa, lansia. Tahap berbeda ini dimulai baik secara biologis maupun psikologis (Abas et al, 2015). Dalam Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut lansia jika laki-laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih. Dalam usia ini, kemampuan fisik dan kognitif manusia sangat menurun. Hal itu nantinya juga berakibat pada berkurangnya tingkat produktivitas manusia. Kemudian Pengertian istilah lanjut usia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2004 disebutkan batasan umur yang berbunyi demikian: “Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas”. Di samping itu *World Health Organisation* (WHO) membagi batasan lansia menjadi beberapa kelompok yaitu: usia pertengahan (middle age) = antara 45-59 tahun, lanjut (elderly), antara 60-74 tahun, tua (old) antara 75-90 tahun, sangat tua (very old) diatas 90 tahun (Sembiring, 2019).

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia merupakan program posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditunjukkan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia

meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Abas, 2015). Pelaksanaan posyandu berjalan dengan baik dengan bantuan kader diposyandu tersebut.

Pelaksanaan posyandu lansia di lakukan oleh kader kesehatan yang terlatih, yang dibantu oleh tenaga kesehatan dari puskesmas setempat baik seorang dokter, bidan atau perawat. Pelaksanaan Posyandu Lansia dilakukan dengan system 5 meja meliputi, Meja I, pendaftaran anggota sebelum pelaksanaan pelayanan, Meja II, pencatatan kegiatan sehari-hari dilakukan usila serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, Meja III, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status mental, Meja IV, pemeriksaan air seni dan kadar darah, Meja V, pemberian penyuluhan dan konseling bantuan untuk kelompok usia lanjut (Pertiwi, 2013). Berjalannya posyandu dari awal kegiatan hingga selesai tentu membutuhkan peran kader agar kegiatan posyandu berjalan sesuai yang diharapkan dan bisa melayani semua lansia yang datang ke posyandu.

Peran utama kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sangatlah penting sebab kader posyandu sebagai tenaga pengumpul sekaligus distributor data dari posyandu ke Puskesmas juga sebagai titik tumpu dalam mencapai tujuan dari posyandu (Profita, 2018). Keaktifan kader merupakan kemampuan kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya baik sebelum kegiatan posyandu, selama kegiatan posyandu maupun setelah kegiatan posyandu (Hanapi dan Arda 2018).

Kader posyandu memiliki perilaku tersendiri dalam mewujudkan keaktifannya, hal ini disebabkan adanya motif yang menggerakkan hatinya untuk berbuat sesuatu, latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi motif dari setiap kader posyandu untuk aktif dalam kegiatan posyandu, semakin tinggi pendidikan kader maka semakin tinggi kesadaran kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu (Gurning, 2016).

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik orang atau masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat melakukan apa yang umumnya direncanakan. Tingkat pendidikan yang memadai merupakan alasan untuk menciptakan pemahaman hanya sebagai cara untuk memudahkan individu untuk mengakui informasi, mentalitas, dan praktik baru (Pratiwi, 2018), untuk itu tidak hanya pendidikan tetapi pengetahuan dari kader juga harus di perhatikan agar apa yang di ajarkan kader dapat memahami dan melaksanakan pada saat posyandu lansia.

Menurut (Rachmawati, 2019) Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Tidak hanya pengetahuan tetapi pelatihan untuk kader juga sangat penting untuk melatih kader-kader agar sebelum posyandu berjalan kader-kader sudah memahami apa yang akan dilakukan pada saat posyandu berlangsung.

Pelatihan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia baik perorangan, kelompok, dan juga kemampuan keorganisasian yang diperlukan untuk mengurus tugas dan keadaan sekarang, juga untuk memasuki masa depan. Dengan pelatihan kader Posyandu akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang lebih meningkat dan dapat lebih aktif dalam melakukan pendeteksian terhadap ibu hamil resiko tinggi dan mengenal lebih awal tanda-tanda balita kurang gizi serta dapat memahami cara pengisian buku KIA, KMS dan pembuatan grafik SKDN sehingga dapat lebih aktif memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu Balita yang mempunyai masalah kesehatan dan berfokus pada upaya meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam hal memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat, serta penyakit-penyakit yang sering terjadi di masyarakat (Agustina, 2013). Pelatihan sangat penting tetapi dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan juga penting untuk berlangsungnya kegiatan posyandu karena tokoh masyarakat dan petugas kesehatan di segani masyarakat sehingga masyarakat terutama lansia rajin ke posyandu berkat dukungan dari tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu oleh masyarakat sangat ditentukan oleh peran kader sebagai penggerak yang mendapatkan dukungan dari Tokoh Masyarakat (TOMA) dan petugas kesehatan. Hal tersebut dikarenakan salah satu tugas utama kader yaitu menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu. Dukungan tokoh masyarakat (kepala desa) kepada kader posyandu sangat penting, hal ini disebabkan karena tokoh masyarakat merupakan tokoh yang paling disegani dan paling berpengaruh diwilayah tersebut (Sucipto, 2009 dalam Bainkabel, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2023 di ketahui data bahwa ada 17 posyandu di Desa Maguwoharjo, dengan jumlah

kader keseluruhan sebanyak 212 orang. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari Puskesmas Depok 1, maka tingkat kehadiran kader dari bulan Januari sampai bulan November 2023 yaitu 95% dan sebanyak 5% kader yang tidak hadir.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas Depok 1, kader yang paling aktif terdapat pada 2 posyandu yaitu Ringinsari dan Sanggrahan. Kemajuan kegiatan posyandu tidak lepas dari kerja keras dan keaktifan kader posyandu dalam kegiatan posyandu karena jika kader tidak aktif dalam mengelola posyandu maka pelaksanaan kegiatan posyandu tidak akan berjalan dengan lancar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di maguwoharjo wilayah kerja puskesmas depok 1, kabupaten sleman, yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan, pendidikan, pelatihan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di maguwoharjo wilayah kerja puskesmas depok 1 kabupaten sleman yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia
- 2) Mengetahui hubungan dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia
- 3) Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia
- 4) Mengetahui hubungan pelatihan kader dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu lansia

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Penelitian ini mengacu pada materi keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia yang termasuk bagian dari keperawatan komunitas.

2. Responden

Responden pada penelitian ini yaitu Kader Posyandu Desa Maguwoharjo wilayah kerja Puskesmas Depok 1.

3. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Maguwoharjo Depok 1 Sleman Yogyakarta.

4. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Juni 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia yang terkait dengan ilmu keperawatan komunitas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Bagi Pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada yaitu dapat digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.

b. Bagi Kader Posyandu

Bagi Kader Posyandu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan bagi kader posyandu untuk mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi atau referensi penelitian berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan tentang keaktifan kader posyandu serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan, peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan

khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-fakor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas ngaglik 1 kabupaten sleman yogyakarta	Bainkabel, (2019)	<i>Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan cross sectional</i>	Hasil analisis bahwa ada hubungan pengetahuan dan keaktifan ($p = 0,000 < 0,05$). Tidak ada hubungan pendidikan dan keaktifan ($p = 0,598 > 0,05$). Ada hubungan dengan dukungan tokoh dan keaktifan ($p = 0,046 < 0,05$). Ada hubungan pelatihan dan keaktifan ($p = 0,006 < 0,05$).	Desain penelitian, variabel terikat (keaktifan kader posyandu), jenis sampel	Variabel bebas (umur, pengetahuan, pendidikan, pelatihan, status kawin, fasilitas, jumlah responden dan sampel, lokasi penelitian.
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu	(Pujiati, 2020)	<i>Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang aktif sebanyak 24 responden, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 29 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kader yang termasuk dalam kategori	Desain penelitian, variabel terikat (keaktifan kader posyandu), jenis sampel	Variabel bebas (umur, pengetahuan, pendidikan, pelatihan, status kawin, fasilitas, jumlah

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>tua sebanyak 49 responden, sedangkan kategori muda sebanyak 4 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang berpendidikan rendah sebanyak 27 responden, sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang mempunyai pekerjaan sebanyak 1 responden, sedangkan yang tidak mempunyai sebanyak 52 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 24 responden, sedangkan yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 29 responden.</p>		<p>responden dan sampel, lokasi penelitian.</p>

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis faktor keaktifan kader dalam kegiatan posyandu	(Oruh, 2021)	<i>Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik crosssectional study</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpendidikan cukup yaitu 26 orang dibanding responden yang berpendidikan kurang yaitu sebanyak 15 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpendidikan cukup yaitu 27 orang dibanding responden yang berpendidikan kurang yaitu sebanyak 14 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan penghargaan yaitu 31 orang dibanding responden yang tidak mendapatkan penghargaan yaitu sebanyak 10 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih	Desain penelitian, variabel terikat (keaktifan kader dalam kegiatan posyandu), jenis sampel	Variabel bebas (umur, pengetahuan, pendidikan, pelatihan, status kawin, fasilitas, jumlah responden dan lokasi penelitian).

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				banyak responden yang jarak rumahnya dekat yaitu 30 orang dibanding responden yang jarak rumahnya jauh yaitu sebanyak 11 orang.		
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas kalumata kota ternate tahun 2017	(Marhali & Tuharea, 2017)	<i>Kuantitatif dengan desain penelitian yaitu "Cross Sectional Study"</i>	Hasil penelitian ini yang diuji secara statistik Chi Square diperoleh yang berhubungan yaitu variabel Pelatihan dengan p value= 0.009, Motivasi dengan p value= 0.000, dan pekerjaan dengan p value= 0.048, sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu Umur p value= 0.261, pendidikan dengan p value= 0.259, , dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu	Desain penelitian, variabel terikat kader dalam kegiatan posyandu), jenis sampel	Variabel bebas (umur, pengetahuan, pendidikan, status kawin, fasilitas, jumlah responden dan lokasi penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu lansia di Maguwoharjo wilayah kerja Puskesmas Depok I, Kabupaten Sleman Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader
2. Ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan dengan keaktifan kader
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader
4. Ada hubungan antara pelatihan dengan keaktifan kader

B. Saran

1. Untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang referensi jurnal bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan
2. Untuk Kader
Diharapkan kader dapat mempertahankan keaktifannya dan lebih banyak mendapatkan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan kader di posyandu
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu yang menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, et al. (2015). *Faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wilayah puskesmas buko kabupaten bolaang mongondow utara*, (Doctoral dissertation, UNG).
- Afrida. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019*. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 52–59.

- Agustina, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Sibliah Krueng Bireuen*. Skripsi. Banda Aceh: Diploma IV Kebidanan STIKes U'Budiyah.
- Alfianur, et al. (2023). *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik*. Purwokerto : PT.Pena Persada Kerta Utama.
- Bainkabel, A. J., et al. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Di Sinduharjo Wilayah Kerja PuskesmasNgaglik 1 Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Erpandi. (2016). *Posyandu Lansia*. Jakarta: EGC.
- Gurning, F. P. (2016). *Pengaruh Karakteristik Kader Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan*. Indonesian Journal of Nursing Research, 1(1), 60–78.
- Hanapi, S., & Arda, Z. A. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia*. Gorontalo Journal of Public Health, 1(2), 72. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i2.376>.
- Happinasari, O., & Suryandari, A. E. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan, 7(2), 81–89.
- Herlinawan & Pujiati, (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu*. JURNAL KESEHATAN Vol. 10 No. 1 Tahun 2019.
- Hulu, V. T & Robert, K. (2021). *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAK*. Jakarta.
- Kemkes RI. (2013). *Data dan Informasi Kesehatan : Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2016). *Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta.
- Kemkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- Kemkes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu*, Kemkes Ri.
- Kurniati, C. H. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas*. Jurnal Publikasi Kebidanan, 11(2), 72–81. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/530>
- Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.

- Marhali, Y. D., & Tuharea, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate Tahun 2017*. 31–42.
- Marhali, Y. D & Rosmila, T., (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate Tahun 2017*.
- Mesby, Y. N & Rita, G. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu*. JURNAL KESEHATAN – VOLUME 10 NOMOR 2 (2019) 63-69.
- Muri, P. H., et al, (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Pemberian Informasi Imunisasi Dasar Wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan*. JURNAL ILMU KEBIDANAN Vol.XII No. 02 18 Agustus 2022 : 34-42.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurani. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Oruh, S. (2021). *Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10 (1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Pertiwi, H. W. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia*. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 4(01).
- Pering, E. E., et al., (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor*. JURNAL JURRIKES Vol 1 No. 1 April 2022|p ISSN: 2828-9366, eISSN: 2828-9374.
- Pratiwi, D. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas perumnas kota kendari tahun 2018*.
- Profita, A. C. (2018). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Pujiati, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu*. Jurnal Kesehatan, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>

- Rachmawati, W. C. (2019). *Teori ilmu perilaku*. In *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Suhat, & Hasanah, R. (2014). *Factors related to the activity of cadres in integrated health care sessions (study in Palasari health care district of Subang)*. *Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 73–79.
- Sembiring, L. S. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Tuntungan II Tahun 2019*.
- Sudargo, et al. (2021). *Asuhan Gizi pada Lanjut Usia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Utomo, S.T. (2015). *Hubungan jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, sikap lansia, jarak rumah dan pekerjaan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di deas ledug kecamatan kembaren kabupaten bayumas*.
- www.depkes.go.id. (2022). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di indonesia*. Diakses pada tanggal 11 November 2023.
- Yusuf Muri. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.
- Zulkifli. (2013). *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Jakarta. Depkes R.